

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN  
BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

**SITI AMINAH**

NIM : 2007.05501.0163

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01535

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar  
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Di

**Bojonegoro**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : SITI AMINAH  
NIM : 2007.05501.0163  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01535  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN  
BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA

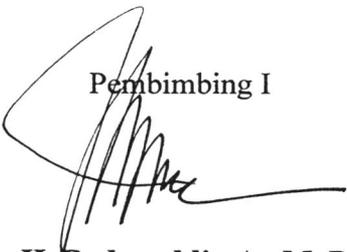
Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

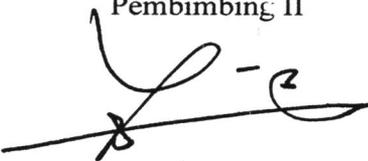
*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.**

Bojonegoro, 2009

Pembimbing II

  
**Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I.**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA PEALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

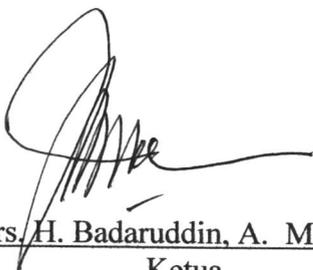
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

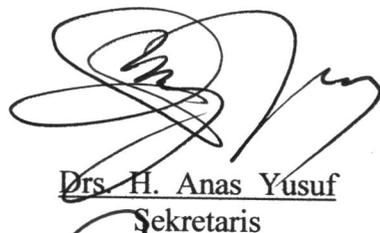


Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

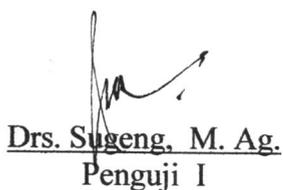
Team Penguji :



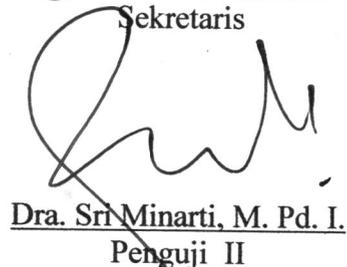
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.  
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf  
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.  
Penguji I



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.  
Penguji II

## MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al Mujadalah:11)*

## PERSEMBAHKAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan:

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul; 'PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA PEALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA''

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I

3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro,

2009

Penulis



SITI AMINAH

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
F. Hipotesis.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Metode Demonstrasi.....	13
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	13
2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	16
3. Fungsi Metode Demonstrasi.....	20

B. Pembahasan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan - Pengajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
C. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap - Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan - Agama Islam .....	31
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN .....	34
A. Metode Penelitian.....	34
1. Populasi dan Sampel .....	34
2. Metode Pengumpulan Data .....	37
3. Teknik Analisis Data.....	39
B. Penyajian Data.....	41
1. Gambaran Umum SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora .....	41
2. Data Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran di SD N Bangkle 2 Kecamatan Blora.....	44
3. Data Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
C. Analisis Data .....	49
1. Keadaan Guru dan Geografis SDN Bangkle 2 Kec. Blora.	49

2. Penggunaan Metode Demonstrasi.....	50
3. Tentang Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
4. Analisa Korelasi Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.....	52
D. Interpretasi .....	55
BAB IV PENUTUP .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

	halaman
I. NILAI PRESTASI (NILAI $\Gamma$ ).....	41
II. NAMA GURU SDN BANGKLE 2 MENURUT JENJANG PENDI - DIKAN DAN DAN TUGASNYA.....	42
III. KEADAAN MURID SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA.....	43
IV. KEADAAN FASILITAS SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA .....	44
V. HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI .....	46
VI. NILAI KEBERHASILAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	48
VII. MENCARI KORELASI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA PELAJARAN. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	52



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan orang yang langsung berhadapan dengan anak (murid) adalah guru. Ia menempatkan ujung tombak dalam mensukseskan dan menciptakan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun bobot dan tujuan kurikulum serta isi materinya, maka gurulah orang yang langsung terkena dampak tanggung jawab. Artinya berhasil dan tidaknya penyampaian suatu mata pelajaran, maka gurulah yang lebih dominan berpengaruh, dan dengan demikian tugas guru amat banyak. Disamping ia harus menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga harus pandai dalam proses kegiatan penyampaian materi tersebut. Jika guru kurang tepat dan bahkan salah dalam proses kegiatan penyampaian materi kepada murid, maka sia-sialah kegiatan penyampaian materi suatu mata pelajaran tersebut.

Mansyur (1984.:10) memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Tugas guru yang berat karena kesalahan dalam cara mengajar tidak hanya berarti membuang waktu dan tenaga dalam percuma, tetapi juga berarti merusak jiwa sekian orang anak manusia yang seharusnya berkembang dengan baik.”

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa jika guru salah dalam kegiatan menyampaikan materi suatu mata pelajaran tertentu, maka akan rugi dan hanya membuang waktu tenaga serta biaya. Meskipun tidak mutlak hanya

guru saja yang harus bertanggung jawab tapi gurulah yang pertama-tama bertanggung jawab.

Menguasai materi saja belum cukup bagi seorang guru untuk bisa mengajarkan menyampaikan suatu bidang studi tertentu. Namun ia harus menguasai banyak tentang watak dan karakter anak, tentang minat anak (murid) untuk menerima materi dan termasuk juga tentang metodologi dalam pelaksanaan pengajaran dan bahkan cara-cara mengajar.

Dr. Athijah Al Abrosyi (1992 :26) memberikan penjelasan sebagai berikut :

*“Banyak dari guru-guru yang kita lihat dewasa ini yang tidak mengerit cara mengajar dan memanfaatkan pelajaran. Mereka pada permulaan saja telah memberikan masalah-masalah yang sulit kepada murid dan meminta kepada murid-murid itu memecahkan masalah-masalah tersebut, dan mereka anggap cara itulah yang sebaik-baiknya untuk melatih anak-anak dan cara itulah yang dianggap benar”*

Dalam awal penyampaian materi suatu mata pelajaran tertentu saja guru sudah memberikan masalah-masalah pada anak, maka proses ini tidak bersikap demikian. Pada umumnya hal inilah yang sering terjadi, dimana seorang guru dalam proses penyampaian mata pelajaran kebanyakan kurang atau bahkan tidak menguasai dan memperhatikan metode-metode pengajaran dengan baik, dan biasanya hanya satu metode yang dipakai.

Prinsipnya dalam menyampaikan suatu materi mata pelajaran, seorang guru harus memahami dan menguasai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran atau bidang yang diajarkan.

Dan kondisi-kondisi lain yang menyertai pada saat proses penyampaian materi pelajaran itu berlangsung sehingga materinya akan mendapatkan hasil yang maksimal bagi mata pelajaran yang diajarkan pada anak (murid).

Lebih lanjut Prof. H. M. Arifin, M. Ed. (1987:98) menegaskan :

*“Faktor-faktor ini mungkin situasidan kondisi pemakaian metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya atau tidak sesuai dengan selernya atau secara obyektif metode itu kurang cocok dengan kondisi dari obyek. Mungkin juga karena metode sendiri yang secara intrinsik tidak memenuhi persyaratan sebagai metode.”*

Dari kutipan ini dapat dijelaskan bahwa metode pengajaran suatu bidang studi sangat penting dipergunakan oleh seorang guru yang harus dipahami disesuaikan dengan kondisi dan jenis materi mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar guru berhasil dalam proses pengajaran tersebut.

Metode pengajaran itu sendiri bervariasi ada segi kelemahan dan ada pula kebaikan-kebaikan yang semua itu harus dipilih secara tepat yang sesuai dengan jenis mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Dan seorang guru dalam tugasnya menyampaikan pengajaran pada anak (murid) wajib memakai salah satu metode tersebut lebih lanjut dijelaskan :

*“Segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang wajib, hukumnya wajib pula, kaidah ini berhasil dari usul Fiqih. Namun bila dilihat dari pelaksanaan proses kependidikan Islam wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimat, maka penggunaan suatu metode yang sesuai adalah wajib pula hukumnya.”* (Arifin, 1987:98)

Dengan demikian suatu metode yang tetaplah proses penyampaian suatu mata pelajaran dapat bervariasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu dari sekian metode pengajaran

yang ada. Metode ini lebih menitik beratkan pada aspek aplikasi dan penerapan secara nyata. Biasanya metode ini lebih sering digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran yang bersifat ketrampilan atau gerakan-gerakan tertentu secara terus menerus.

*“Metode demonstratif barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan sesuatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.”* (Mansyur, 1984:104)

Kutipan ini memberikan penjelasan bahwa bila mata pelajaran yang akan disampaikan pada anak itu banyak mengajarkan gerakan-gerakan tertentu, maka lebih tepat memakai metode demonstratif, misalnya saja guru hendak menyampaikan materi tentang wudhu, maka anak lebih cepat dan senang menerimanya bila didemonstrasikan tentang wudhu.

Jadi metode demonstrasi ini salah satu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan mempergunakan gerakan-gerakan badan secara nyata atau mempertunjukkan suatu proses tertentu dengan disertai keterangan-keterangan yang diperagakan oleh guru dihadapan anak didik (murid).

Dalam menerangkan tentang tata cara melaksanakan sholat, Nabi Muhammad SAW sendiri menyuruh para sahabatnya agar ia melakukan gerakan sholat sebagaimana ia mendidik Beliau sholat.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*“Sholatlah kamu sebagaimana kamu lihat aku sholat”*(Mansyur, 1984:104)

Sementara itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD ada

materi fiqih, yaitu salah satu materi pelajaran yang banyak membutuhkan gerakan-gerakan badan, misalnya bab wudhu, bab sholat, bab haji, tata cara jual beli dan sebagainya.

*“Di SD bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam ditekankan pada pengetahuan pengalamandan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari sebagai bekal pendidikan berikutnya” (Himpunan Keputusan Menteri Agama RI., 1994: 24)*

Kutipan diatas memberi interpretasi yang jelas bahwa pokok dari isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni tentang ibadah dan perilaku sehari-hari. Materi-materi tersebut berhubungan dengan gerakan tubuh misalnya ibadah sholat, haji, qurban dan lain-lain yang semua itu harus diajarkan oleh guru pada anak setingkat SD sebagai dasar untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dalam proses penyampaianya guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan sehingga diharapkan penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai target keberhasilan yang diinginkan.

Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis yaitu apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mencapai keberhasilan dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

## **B. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN**

## MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA.”

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam membaca skirpsi ini, maka disini perlu kiranya penulis memberikan penjelasan yang perlu yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh

*“Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” (Depdikbud, :702)*

### 2. Metode Demonstrasi

*“Metode yang dipergunakan oleh seseorang guru, orang luar yang sengaja dimintai atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau sesuatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh kelas” (Mansyur, 1984:105)*

### 3. Keberhasilan

*“Hasil dari usaha yang berupa rasa kepuasan, kebanggaan atau nilai” (Depdikbud, :715)*

### 4. Pengajaran

*“Suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata” (Tafsir, 1990:7)*

### 5. Mata Pelajaran

*“Satu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema, dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin pengetahuan” ( Himpunan Keputusan Menteri Agama RI., 1994: 19)*

### 6. Pendidikan Agama Islam :

*“Bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran islam menuju*

*kearah terwujudnya suatu kepribadian utama yang integral, terpadu dan harmonis.* (D. Marimba, 1987:141).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa skripsi ini berusaha untuk membuktikan Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

### **C. Perumusan Masalah**

Disini perlu penulis rumuskan masalah yang akan diteliti agar tidak kabur dalam pemahaman lebih lanjut.

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2003:17) menjelaskan:

*“Masalah memang telah tercakup dalam judul tetapi masih perlu diuraikan dan dijelaskan. Dari topik atau judul tidak sellu diketahui apa masalah sesungguhnya, karena itu perlu diuraikan”*

Berangkat dari pendapat ahli ini, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
2. Bagaimana keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
3. Adakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul ini ialah sebagai berikut :

1. Sebagai rasa tanggung jawab penulis sebagai intelektual muslim yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dalam peran serta untuk meningkatkan kualitas anak sebagai generasi penerus.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh antara penggunaan metode demonstrasi dengan keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

- 1). Untuk mengetahui keadaan penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di
- 2). SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
- 3). Untuk mengetahui keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.

4). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

b. Tujuan Khusus

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Strata I pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) "Sunan Giri" Bojonegoro.

2. Signifikasi Penelitian

a. Signifikasi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan hasil pengajaran suatu mata pelajaran khusus pengajaran fiqih di tingkat SD.

b. Signifikasi Sosial

Dengan diketahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan skripsi ini dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah setingkat SD untuk meningkatkan mutu dan kualitas prestasi murid dalam belajar.

**F. Hipotesis**

Dari rumusan-rumusan masalah di atas, maka disini dapat diangkat suatu hipotesa yang akan dicari kebenarannya dalam penelitian nanti yakni sebagai

berikut :

“Ada pengaruh yang positif antara penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora”

#### 1. Metode Pembahasan

Dalam membahas, meneliti data-data yang ada dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang ada diantaranya sebagai berikut :

##### a. Metode Induktif

Yaitu suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju umum. (Walgito, 1986:65). Metode ini dipakai untuk menganalisa data yang bersiat tertentu dari jumlah data dan sampel kemudian diberi kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Misalnya jika sebagian dari sampel dalam populasi itu memilih anak terpengaruh atau dipengaruhi oleh latar belakang profesi yang dimiliki, maka ini berarti seluruh populasi memiliki sifat yang sama.

##### b. Metode Deduktif

*“Yaitu suatu cara berfikir yang prinsip dair apa yang dirancang benar pada peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berloka dan juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.”* (Poerwanto, 1986:53).

##### c. Metode Statistik

*“Statistik merupakan cara untuk mengolah data dari menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logi-*

ka dari pengolahan suatu data” (Hadi, 1985:1)

Metode ini penulis pakai untuk mengolah data yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif yang dirupakan dengan angka-angka yang logika. Karena dalam penelitian ini bermaksud mencari hubungan pengaruh, maka penulis memakai analisa data kualitatif dengan menggunakan teknik analisa product menurut Prof. Husaini Usman, M.Pd. (1989:58) menjelaskan lebih lanjut :

*“Korelasi ialah salah satu teknik analisa statistik yang paling banyak dipakai peneliti, karena umumnya peneliti tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya.”*

Adapun rumus korelasi Product Moment yang dipakai untuk menganalisa data kuantitatifnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel penggunaan metode demonstrasi dengan variabel keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- X : Variabel penggunaan metode demonstrasi
- Y : Variabel keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

N : Responden

$X^2$  : Kuadrat dari X

$Y^2$  : Kuadrat dari Y

XY : Hasil dari jumlah X dan Y



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran pada muridnya selalu tak lepas dari metode penyampaian mata pelajaran itu sendiri. Dengan metode yang tepat maka pelajaran yang disampaikan itu bisa maksimal akan diserap oleh murid. Sehingga keberhasilan akan mudah dicapai, akan tetapi sebaliknya jika metode penyampaian suatu mata pelajaran itu kurang pas maka keberhasilan akan sulit tercapai bahkan kegagalanlah yang dirasakan, baik oleh guru itu sendiri maupun murid.

Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.I. (1999:123) menjelaskan :

*“Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau “ke” atau “cara ke” dalam bahasa arab metode disebut “roriqoh” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengajar sesuatu”*

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa metode berarti cara dalam mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu. Dengan sendirinya dalam menyampaikan suatu mata pelajaran terdapat metode yang berbeda, hal ini tergantung dari jenis dan isi mata pelajaran yang disampaikan.

Kata metode juga berarti metodologi yakni suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dalam rangka menyampaikan suatu mata pelaja-

ran yang diajarkan pada murid.

*“Secara harfiah kata “Metodologi” berasal dari bahasa Greek yakni “metha” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara”* (Salahuddin, 1989:15)

Kutipan ini menjelaskan bahwa metode itu sendiri berarti jalan atau cara yang ditempuh guru. Memang dalam menyampaikan suatu mata pelajaran itu harus dengan cara yang tepat agar mudah diserap siswa sehingga akan tercapai keberhasilan lebih-lebih untuk mengajarkan mata pelajaran yang mengutamakan gerakan badan atau praktek maka sangat dibutuhkan metode yang mendukung pengajaran tersebut biasanya yang sering digunakan adalah metode demonstrasi.

*“Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan ekspresi”* (Sholahudin, 1989:69)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan cara banyak melalui kegiatan anggota badan atau praktek yang nyata, hal ini karena agar mudah diperhatikan oleh anak metode demonstrasi sangat tepat untuk mengajarkan mata pelajaran yang bersifat praktek seperti pengajaran cara-cara sholat, wudlu, tayamum dan lain lagi yang banyak pada mata materi pelajaran fiqih.

Drs. Mansyur dkk menambahkan :

*“Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses, atau hal-hal yang bersifat rutin”* (Mansyur, dkk., 1981:104)

Kutipan ini menjelaskan bila guru hendak menyampaikan pelajaran yang ada hubungannya dengan gerakan badan atau suatu proses tertentu maka sangat tepat guru tersebut menggunakan metode demonstrasi, sebab dalam demonstrasi

diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan oleh guru dapat dilihat dengan mudah oleh siswa.

Dalam materi pelajaran fiqih terdapat pelajaran yang memerlukan gerakan badan misalnya belajar wudlu, oleh karena itu guru harus memakai metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran wudlu tersebut.

Jadi metode demonstrasi yaitu cara mengajarkan suatu mata pelajaran yang berupa gerakan-gerakan badan tertentu dengan dilakukan gerakan-gerakan tersebut dihadapan murid.

Imam Gozali dalam bukunya Al Madzabut Tarbawi Indal Gozali seperti yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman menjelaskan :

*“Apabila seorang pendidik harus melihat anak didiknya bersih badannya dan bajunya, serta melihat hatinya cenderung kepada baju dan badannya yang kotor dengan senang, maka ia harus memimbingnya ke dalam kamar mandi membersihkannya dan juga harus menyuruh membersihkan tempat-tempat yang kotor didapur, tempat-tempat asap sehingga pikirannya selalu memikirkan tentang kebersihan” (Sulaiman, 1985:74)*

Kutipan ini menjelaskan bahwa jika seorang guru hendak mengajarkan mata pelajaran tentang mengajar kebersihan badan maupun baju maka guru harus memberi praktek langsung ke dalam kamar mandi bagaimana cara membersihkan badan atau baju dari kotoran-kotoran dan sekaligus menanamkan pada anak suatu kesan atau prinsip bahwa kebersihan baju dan badan harus selalu dipelihara, berarti hal ini perlu di demonstrasikan dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa metode demonstrasi berarti metode mengajar dengan cara / jalan mempraktikkan secara langsung terhadap hal-hal yang diajarkan pada anak, se-

hingga diharapkan anak lebih dapat menerima pelajaran tersebut melalui kegiatan melihat secara langsung apa yang dipraktikkan gurunya. Metode demonstrasi sangat dianjurkan untuk mengajarkan pelajaran yang bersifat praktek, jauh sebelum pemikiran Imam Gozali tersebut Nabi Muhammad pernah melakukan metode demonstrasi ini kepada para sahabat, ketika beliau mengajarkan tentang gerakan-gerakan yang tepat dalam sholat, sebagaimana sabda beliau :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي  
(رواه البخاري)

Artinya : "Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat" (Mansyur, dkk., 1981:105) B

Riwayat : Bukhari

Beliau mengajarkan gerakan sholat dengan cara melihat tersebut agar para sahabat lebih mudah menerima dan dapat melaksanakan sholat dengan lebih cepat dan tepat.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Suatu metode mengajarkan memiliki ciri dan cara khusus dalam implementasinya di hadapan anak-anak. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dengan cermat dan jeli memakai sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan disampaikan kepada murid dan guru harus dapat memberikan pijakan dan rumusan, apakah dengan metode yang dipakai itu materi yang akan disampaikan pada murid nanti berhasil apa tidak. Hal ini sangat penting dicermati sebab masing-masing metode mengajar itu memiliki

kelebihan maupun kelemahan.

Prof Dr. Zakiah Darajat (1970:59) menjelaskan :

*“Hendaknya guru mengetahui bahwa keberhasilan anak didik dalam proses belajar itu merupakan imbalan karena anak merasa puas dan lega terhadap dirinya, hal itu akan membawa kemajuan yang berkelanjutan”*

Kutipan ini memberi pengertian bahwa guru dituntut berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak dengan cara apapun termasuk penggunaan metode penyampaian materi tersebut. Dan guru harus mengetahui unsur kelebihan maupun kelemahan dari suatu metode yang akan dietarapkan dalam penyampaian suatu materi perjalanan. Dalam bab ini akan penulis ketengahkan kelebihan maupun kelemahan metode demonstrasi dari pendapat beberapa ahli.

- a. Menurut Drs. Mansyur dkk. (1984:106) kebaikan-kebaikan atau kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :
  - 1). Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga yang penting itu dapat diamati secara teliti
  - 2). Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapat gambaran jelas dari pengajaran.
  - 3). Karena gerakan dan proses dipertimbangkan, maka tidak perlu banyak keterangan-keterangan
  - 4). Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

b. Kelemahan-kelemahan metode demonstrasi :

- 1). Untuk mengadakan demonstrasi itu diperlukan alat-alat yang khusus dan alat itu kadang-kadang sukar didapat. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan itu tidak dapat diamati dengan seksama
- 2). Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian, dalam hal ini banyak diabaikan siswa.
- 3). Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
- 4). Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya sangat minim.
- 5). Kadang-kadang proses didemonstrasikan dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi yang sebenarnya

c. Menurut Drs. H. Zuhairini dkk (1993:95) kebaikan metode demonstrasi :

- 1) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati mengenai pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membetnuk perasaan dan kemuan anak
- 3) Perhatian anak akan terpusat pada apa yang di demonstrasikan
- 4) Dengan metode ini, sekaligus masalah-masalah yang timbul dalam hati anak akan langsung dapat terjawab.
- 5) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.

Kelemahannya :

- 1). Dalam pelaksanaan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang)
- 2). Apabila suasana peralatan kurang memadai atau alat-alat tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif
- 3). Metode ini sukar dilakukan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen
- 4). Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.

Karena itu ketika guru menggunakan metode demonstrasi itu harus bisa mengatasi hal-hal tersebut artinya guru harus bisa memanfaatkan kelebihan-kelebihan metode demonstrasi dan meminimalkan kelemahan sehingga diharapkan pemakaian metode demonstrasi dapat efektif dan efisien.

Oleh sebab itu langkah-langkah mengajar dengan metode demonstrasi pada garis besarnya disusun sebagai berikut :

- a. Guru sebagai demonstrator telah menyediakan alat-alat yang diperlukan
- b. Guru menjelaskan kepada kelas hal-hal yang akan direncanakan atau dikerjakan .
- c. Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang proses yang sudah terjadi secara perlahan-lahan dan penjelasan yang cukup singkat saja.
- d. Guru membicarakan kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan dari setiap langkah.
- e. Guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali secara lisan terhadap lang-

kah-langkah tadi.

### 3. Fungsi Metode Demonstrasi

Setiap metode penyampaian mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda, hal ini tergantung dari isi materi pelajaran yang diberikan kepada murid dan tujuan yang diinginkan dengan penyampaian materi tersebut. Demikian juga dengan metode demonstrasi, metode ini juga memiliki fungsi yang diharapkan oleh pencapaian hasil atau prestasi murid yang bersifat praktek dan dapat dilihat oleh guru.

Penilaian keterampilan dalam pendidikan adalah penilaian terhadap kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Keterampilan merupakan salah satu aspek dari kemampuan siswa yang harus diukur. Aspek kemampuan ini dapat diukur dengan tes praktek dan pemberian tugas. (Depag RI, 2003:40).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kemampuan siswa terhadap suatu mata pelajaran harus dinilai dan dapat dinilai dengan tes praktek. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa salah satu fungsi dari metode demonstrasi adalah untuk menilai atau mengukur kemampuan atau keterampilan siswa

Mata pelajaran yang dapat dijelaskan melalui metode demonstrasi biasanya mata pelajaran yang mengandung gerakan atau membutuhkan gerakan yang mana gerakan tersebut diharap dapat dicapai oleh siswa.

Dengan mendemonstrasikan sesuatu isi pelajaran dihadapan anak, maka anak akan memperoleh suatu pengalaman yang nyata yang sangat berguna untuk proses pendidikan kedepan.

“Kebanyakan pakar psikologi berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman” (Depag RI, 2003:55).

Dengan pembelajaran yang nyata berupa pendemonstrasian suatu materi pelajaran tertentu diharapkan siswa memiliki pengalaman langsung yang lebih jelas baginya.

“Sebenarnya belum cukup jika siswa hanya dapat mengingat informasi atau menjelaskan dan menginterpretasi hal-hal yang telah mereka ingat, siswa juga harus mampu menerapkan informasi” (Jamaludin, 1973:43)

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa dituntut dapat menjelaskan mata pelajaran yang telah disampaikan dan sekaligus mampu menerapkan dalam kehidupan nyata untuk jenis kemampuan menerapkan dalam kehidupan nyata untuk jenis kemampuan menerapkan ini akan lebih mudah bila dalam proses pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi, sehingga metode demonstrasi berfungsi mambantu dan mempermudah siswa dalam proses mendemonstrasikan suatu mata pelajaran yang memang membutuhkan gerakan-gerakan tertentu.

Dengan demikian fungsi metode demonstrasi adalah untuk mengukur kemampuan / praktek skill dari siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran yang memerlukan gerakan-gerakan tertentu.

Pengukuran atau penilaian kemampuan siswa tentang gerakan-gerakan tertentu tersebut tentunya dapat dilakukan melalui kegiatan mendemonstrasikan gerakan yang dapat dilihat secara langsung oleh guru.

Adapun menurut Drs. Mahfud Salahudin dkk fungsi metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyalurkan ekspresi anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan
- b. Menolong aktivitas, inisiatif dan kreatifitas, sehingga mereka berpartisipasi dalam pelajaran
- c. Memahami isi cerita dengan lengkap karena mereka ikut memainkan peran didalamnya.
- d. Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, dan kemurungan pada anak
- e. Mengajar siswa saling membantu dan bekerja sama dalam permainan drama dan menimbulkan rasa saling mempercayai.
- f. Menemukan dan memperkembangkan bakat-bakat yang terpendam
- g. Memperkembangkan perbendaraan pengetahuan siswa” (Solahuddin, 1989:17)

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi berfungsi untuk membantu mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran dan membantu mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu. Sebab secara psikologis anak usia SD/MI lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat motorik tertentu.

W.S. Winkel (1984:67) menjelaskan :

*“Salah seorang yang dikagumi dihormati dan dipercaya oleh anak memperlihatkan tingkah laku tertentu lebih-lebih bersedia berbagai kemungkinan untuk bertindak (demonstrasi). Anak yang menyaksikan tindakan itu akan menirunya dan berbuat yang sama”*

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu dihadapan murid, maka murid dengan mudah akan bisa meniru apa yang diperagakan atau didemonstrasikan, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi metode demonstrasi yaitu untuk memudahkan murid dalam menerima materi pelajaran yang bersifat gerakan motorik.

Dari uraian-uraian diatas yang terkait dengan fungsi metode demonstrasi akhirnya penulis sampaikan bahwa fungsi metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran materi yang membutuhkan praktek/gerakan-gerakan tertentu.
- b. Memberi pengalaman nyata pada anak dengan mendemonstrasikan suatu gerakan tertetnu
- c. Agar anak lebih mudah menerapkan suatu gerakan tertentu yang sama dengan maksud dan tujuan materi yang disampaikan
- d. Mengurangi rasa jenuh pada diri anak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Memudahkan anak dalam menerima pembelajaran yang berhubungan dengan gerakan motorik.

## **B. Pembahasan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada materi pelajaran yang banyak membutuhkan gerakan-gerakan tertentu yang harus dikuasai siswa misal materi tentang fiqih. Namun demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berdekatan dengan praktek kehidupan umat manusia dan diharapkan pula mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter yang Islam sejak dini bagi siswa tingkat SD. Sebagai misal tentang bab jual beli, maka apabila siswa telah dibekali dengan materi ini secara proposional seperti yang dituntut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai syarat dan rukun jual beli maka tentunya jika siswa tersebut benar-benar sebagai pedagang tentulah itu akan menjadi pedagang yang baik dan jujur.

Dari kutipa diatas dijelaskan bahwa materi fiqih berkaitan dengan pengajaran hukum-hukum Islam dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana pengajarannya harus ditempuh melalui latihan (mendemonstrasikan) dan praktek pembiasaan. Memang dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak terdapat materi pelajaran yang berhubungan dengan praktek, latihan yang langsung di peragakan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh. Dalam materi pelajaran ini lebih dititik beratkan tentang aspek afektf dan psikomotorik dengan didukung oleh kemampuan kognitif agar nanti murid SD dapat mengetahui secara kogni-

tif tentang hukum-hukum Islam secara umum beserta dalil-dalilnya, baik berupa dalil nagli maupun dalil agli, hal ini jelas agar nantinya akan nampak terlihat perbedaan orang yang berilmu dan tak berilmu sebagaimana firman Allah dalam surat *Az Zumar* ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Katakanlah apakah sama orang yang berilmu dengan orang yang tak berilmu" (Q.S. Azzumar:9). (Depag RI, 1997:747).

Dengan pengajaran hukum-hukum Islam diharapkan murid nantinya menjadi orang yang alim, berilmu yang luas yang dapat memebdakan dirinya dengan orang yang tidak berilmu sama sekali. Disamping memberi pengetahuan-pengetahuan, maka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam juga menitik beratkan pada praktek dan pengalaman sehari-hari. Hal ini dimaksud agar jangan sampai terjadi punya ilmu hukum-hukum Islam tapi tidak mau melaksanakannya. Islam juga punya pandangan bahwa orang yang berilmu harus selalu mengamalkan ilmu itu untuk kebaikan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat juga tentang ilmu-ilmu hukum Islam yang bukan hanya dipelajari dan dihafalkan saja tapi harus pula diamalkan atau dipergunakan dalam segala hal yang menjurus kepada kebaikan :

قال عبد الله بن مسعود قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا حسد إلا في استئتين رجل  
 اتاه الله ما لا فسلط على ملكة في الحق ورجل آتاه الله الحكمة فهو يقض بها ويعلمها.

Yang artinya :

*“Abdullah bin Mas’ud mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: jangan merasa iri hati, kecuali kepada kedua orang :*

- a. Orang-orang yang di beri Allah harta, kemudian dipergunakannya untuk yang baik dan*
- b. Orang yang diberi Allah ilmu kemudian diamalkannya” (H.R. Muslim).*

Hadits di atas memberi penjelasan bahwa ilmu harus diamalkan, maka dengan dibekali ilmu hukum-hukum Islam diharap nantinya dapat diamalkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan serta membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam untuk dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Depag RI., 1994:24).

## 2. Isi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan pelajaran yang berciri khas agama lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisi tentang keimanan, ibadah, Al Quran, akhlak, hukum-hukum Islam, muamalah dan tarikh.

Sedangkan tema sentral Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah:

- a. Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib.
- b. Siswa mampu membaca Al Quran
- c. Siswa membiasakan berakhlak mulia.

Dalam keputusan Menteri Agama RI No. 372 tahun 1994, disebutkan:

*“Di Sekolah Dasar Bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam ditekankan pada pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan pelaksanaan ajaran agama*

*Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya". (Depag RI., 1994:74).*

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu tugas guru adalah mengajarkan hal-hal yang menjadi kewenangannya kepada siswa/murid sampai mendapatkan keberhasilan, di dalam proses mengajar itu banyak hal/faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Sebab mengajar bukanlah memberitahu tentang sesuatu mata pelajaran pada siswa belaka, akan tetapi lebih dari pada itu.

“Mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungannya sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar” (Mansyur,1984.:36)

Dari kutipan ini dapat dijelaskan bahwa lingkungan juga harus diatur oleh guru kemudian menghubungkan lingkungan tersebut pada anak didik agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan juga sangat berperan dalam mempengaruhi keberhasilan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu komitmen guru itu sendiri, atau seberapa jauh pengamalan ajaran agama oleh yang bersangkutan. Hal ini menyangkut soal kehidupan beragama guru itu sendiri, sebab setiap perbuatan seseorang (yang

beragama Islam) akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, lebih-lebih perbuatan seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika perasaan beragama seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah kuat, maka pasti dia akan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan sampai pada suatu keberhasilan yang diinginkan.

Prof. Dr. Arifin, M.Ed, (1987:46) menjelaskan :

*“Semua usaha perubahan yang dilakukan itu harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan, apakah bermanfaat bagi manusia, masyarakat, dan agama. Itulah sebabnya semua usaha untuk menciptakan perubahan itu perlu dilandasi nilai-nilai yang tetap dan konstruktif yaitu nilai agama”*

Dengan keyakinan dan perasaan beragama yang kuat, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berusaha yang maksimal agar tercapai keberhasilan. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penggunaan metode yang tepat. Dengan memakai suatu metode yang tepat maka penyampaian mata pelajaran atau proses pengajaran akan berlangsung harmonis dalam arti ada komunikasi yang adil antara pihak guru dengan murid. Sehingga kondisi yang demikian ini akan dapat menarik hati murid dalam proses pembelajaran sehingga mudah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan pencapaian keberhasilan. “Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu memilih metode yang tepat yaitu yang dapat mendorong murid agar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dituntut dari padanya”. (Mansyur, 1984.:19)

Kutipan ini memberi penjelasan bahwa metode sangat mempengaruhi dalam usaha mencapai suatu pengajaran, maka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak faktor psikomotoris yakni gerakan-gerakan anggota badan lebih tepat bila dipilih metode demonstrasi.

Tujuan menggunakan metode yang tepat ini ialah untuk memperoleh efektifitas dari penggunaan metode itu sendiri. Efektifitas tersebut dapat diketahui dari kesenangan pendidikan yang memakainya disatu pihak serta tumbuhnya minat dan perhatian dari anak didik dilain pihak sebab dalam proses pengajaran antara guru dan murid harus ada perasaan aktif dan menyukai proses yang terjadi tersebut.

Dalam hubungan proses pendidikan Islam, terdapat suatu kaidah bahwa "segala alat yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu yang wajib, hukumnya wajib pula" kaidah ini berasal dari usul fiqih. Namun bila dilihat dari pelaksanaan proses pendidikan Islam maka penggunaan metode yang sesuai adalah wajib pula hukumnya" (Arifin, 1987:98)

Dari kutipan ini dapat diperjelas bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan jenis mata pelajaran yang diajarkan hukumnya wajib, sebab metode sangat mempengaruhi bagi keberhasilan suatu proses pengajaran. Metode yang dipilih harus pula dapat mendorong ke arah kondisi psikologis anak atau perkembangan kepribadian anak.

Lebih jauh Prof. Dr. Zakiah Darajat (1970:59) menjelaskan :

*“Metode mengajar sebagai proses interaksi dan komunikasi harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik. Proses itu harus mendorong dan menggerakkan anak ke arah perkembangan pribadi”*

Dengan metode demonstrasi guru Pendidikan Agama Islam dapat memperagakan bagaimana cara wudlu, cara sholat, dan lain-lain dengan tepat dan dengan pendemonstrasian yang tepat itu tentunya pada anak akan terhindar kecacauan materi bila dipandang dengan metode peranan. Jadi metode demonstrasi sangat tepat untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi ibadah, sebab dalam proses belajar, siswa belum cukup hanya menerima informasi atau pengetahuan saja tanpa bisa menerapkan pengetahuan tersebut.

Dari uraian-uraian diatas akhirnya penulis simpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

a. Lingkungan

Maksudnya lingkungan kelas yang menjadi tempat proses pengajaran yang meliputi sarana prasarana dan murid itu sendiri.

b. Anak Didik

Maksudnya apakah anak sudah punya kesiapan mental untuk memulai menerima proses pengajaran atau belum.

c. Guru

Maksudnya bagaimana kondisi guru serta komitmen guru pada tugas yang

diembanya, lebih-lebih guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi perasaan beragamanya akan sangat berpengaruh terhadap tugasnya dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode

Maksudnya memakai metode yang aman dan tepat akan sangat membantu untuk mencapai kecerdasan penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**C. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses penyampaian suatu mata pelajaran tentulah seorang guru berkeinginan agar apa yang disampaikan ini dapat berhasil dengan baik sehingga target keberhasilan/standart yang dicanangkan itu dapat diketahui dengan baik dan dapat tercapai, guru mestilah harus menggunakan metode yang pas dalam proses pengajarannya. Jangan diharap tercapai keberhasilan jika dalam pengajaran tersebut guru tidak memakai metode yang tepat dan bahkan sama sekali tidak memakai metode.

Dr. Ahmad Tafsir (1990:34) berpendapat :

*“Dalam suatu lesson plan, kadang-kadang digunakan lebih dari satu metode. Dalam seperti itu, tugas pokok dalam proses belajar mengajar tersebut pastilah ditandai oleh salah satu penggunaan metode tertentu”*

Metode demonstrasi sangat berpeluang dalam mencapai keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dalam materi pengajaran Pendidikan

kan Agama Islam banyak yang membutuhkan praktik atau pendemonstrasian langsung. Misalnya saja materi tentang tata cara atau gerakan-gerakan sholat, wudlu, tayamum dan sebagainya.

Jika dalam *lesson plan* itu menonjol kegiatan mengulang seperti dalam pengajaran membaca atau pembinaan psikomotor pada umumnya, maka jelas bahwa metode mengajar yang digunakan adalah metode demonstrasi. (Tafsir,1990:34)

Kutipan ini memberi penjelasan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk pengajaran psikomotorik. Dengan mendemonstrasikan suatu materi diharapkan anak akan memiliki dampak yang positif bagi tercapainya keberhasilan pengajaran

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mengkaji masalah hukum yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan juga mengajarkan aspek sikap, misalnya ketika mengajarkan shalat, tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya shalat yang dilakukan tetapi juga mengajarkan bagaimana sikap yang baik ketika melakukan shalat tersebut” (Depag RI, 1974:47).

Kutipan ini semakin memberi penjelasan yang kuat bahwa mengajarkan Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan metode demonstrasi, sebab perlu mengajarkan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan badan. Dengan metode demonstrasi pengajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dicapai keberhasilannya.

Akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi sangat mempengaruhi penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena materi pelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut dari aspek tujuan yaitu aspek kognitif maupun psikomotori; pengaruh inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode mempunyai pengertian yang khusus menurut Drs. Mahfud Salahuddin (1989:15) sebagai berikut :

*“Secara berharfiah kata “metodologi” berasal dari bahasa greek, yakni “metho” yang berarti melalui dan “holog” yang berarti jalan / cara, sedangkan “logos” berarti ilmu pengetahuan. Jadi istilah “Metodologi” berarti ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara atau jalan yang harus dilalui”*

Berangkat dari pengertian di atas berarti metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian, untuk itu disini penulis perlu kemukakan hal-hal yang terkait dengan metodologi dalam penelitian ini.

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh murid SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora mulai dari kelas I – VI tahun ajaran 2008/2009.

*“Populasi yaitu jumlah keseluruhan individu yang mempunyai sifat yang sama”* (Ahmadi, 1984:149).

Berangkat dari kutipan diatas yang mendasari penggambaran populasi tersebut adalah untuk memudahkan penulis dalam penggalian dan pengolahan data yang diperlukan karena memang lokasi populasi mudah dijangkau penulis dan tidak memerlukan biaya yang sangat

besar serta sifat populasi yang sangat mendukung, yakni adanya sifat yang homogen dimiliki individu, dengan demikian jumlah populasi terdiri dari 6 kelas yaitu :

- 1). Kelas 1 berjumlah : 35 siswa
- 2). Kelas 2 berjumlah : 37 siswa
- 3). Kelas 3 berjumlah : 31 siswa
- 4). Kelas 4 berjumlah : 37 siswa
- 5). Kelas 5 berjumlah : 33 siswa
- 6). Kelas 6 berjumlah : 34 siswa

**Jumlah** : **207 siswa**

Akan tetapi mengingat besarnya individu dalam populasi, dan untuk mengefektifkan penelitian, maka dari jumlah populasi tersebut penulis ambil sebagian untuk dijadikan sampel yakni sebanyak 80 sampel terdiri dari kelas IV sampai kelas VI.

Ada beberapa hal yang perlu penulis jelaskan kaitannya dengan populasi dan sampel ini.

#### 1). Luas Daerah Generalis

Daerah Generalis yaitu wilayah berlakunya konklusi yang akan diambil, hal ini agar generalisasinya tidak terlalu luas dari pada seharusnya. Hal ini memberi pengertian bahwa penentuan batas populasi yang diambil harus jelas batasnya, dan berlakunya penelitian ini yakni hanya berlaku pada kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.

## 2). Batas Populasi

Adapun batas-batas populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a). Daerah yang menjadikan obyek penelitian yaitu SDN Bangkle 2 kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.
- b). Jumlah populasi dari 6 kelas tersebut berjumlah 207 siswa.
- c). Masalah yang diteliti yaitu pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.

### b. Sampel

*“Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti”* (Arikunto, 1992:109)

Dari populasi sebanyak 207 maka penulis jadikan sampel sebagai wakil populasi sebanyak 80 subyek (38,5 % dari populasi).

Prof. Dr. S. Nasution MA. (2003:101), berpendapat :

*“Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan kecil, mutu penelitian tidak ditentukan besar kecilnya sampel akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya”*

Berangkat dari kutipan diatas maka dari 207 populasi maka yang penulis ambil untuk dijadikan sampel sebanyak 80 siswa, dan pengambilan sampel tetap mengacu pada teori yang sudah lazim digunakan oleh para peneliti yakni dengan teknik sampel Random Sampling.

*“Sampel random sampling ciri utamanya ialaha setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampelnya dengan menggunakan undian, cardina, dan bilangan random”* (Usman, 1986:183).

Dari kutipan ini dapat penulis jelaskan bahwa populasi sebesar 207 diberi kesempatan yang sama untuk menjadikan sampel yang bertindak sebagai wakil populasi dari kelas III jumlah populasi 25 yang diambil 80%, yaitu 20 sampel, dari kelas IV jumlah populasi 30 diambil 67% yaitu 20 sampel, dari kelas V jumlah populasi 30 siswa diambil 67%, yaitu 20 sampel dan dari kelas VI jumlah populasi 28 siswa yang diambil 72% yaitu 20 sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 80. Sedangkan untuk kelas I dan II tidak disertakan dengan pertimbangan belum bisa baca tulis.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan jenis dan sifat data yang dicari dalam lapangan untuk mendukung analisa-analisa yang valid.

Metode tersebut diantaranya yaitu :

### a. Metode Observasi

*“Sebagai metode ilmiah observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan peran catatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode obserfasi digunakan bila kita akan mengungkapkan variabel yang berupa gejala-gejala yang bisa ditangkap dengan individu” (Ahmadi, 1990:163).*

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini tentang situasi SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

### b. Metode Dokumentasi

*“Metode dokumentasi ialah untuk mencari data yang mengenai hal-hal antara variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.” (Arikunto, 1992:206)*

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid di SDN Bangkle 2 dan catatan tentang penggunaan metode demonstrasi.

#### c. Metode Interview

*“Interview adalah metode mendapatkan data anak atau orang tua dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan (face to face relation)”* (Walgito, 1986:68)

Metode ini penulis pakai untuk mencari data tentang :

- 1). Penggunaan metode demonstrasi
- 2). Upaya-upaya guru yang terkait dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3). Tanggapan-tanggapan anak tentang penggunaan metode demonstrasi
- 4). Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

#### d. Metode Angket

*“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya”* (Arikunto, 1992:140)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi yang terkait dengan keberhasilan pengajaran dan tanggapan dari anak tentang upaya guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket yang penulis sebar ke 80 siswa sebagai sampel berisi 10 pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban dan merupakan angket tertutup.

*“Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan”* (Nasution, 2003:29).

Untuk memudahkan dalam analisa kuantitatifnya nanti, maka tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban a skor 1

Jawaban b skor 0

### **3. Teknik Analisa Data**

Karena untuk menjawab dan menguatkan hipotesa, maka dalam menganalisa data ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dengan cara deduktif dan induktif.

*“Berpikir deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada suatu peristiwa, yang termasuk dalam suatu kelas atau jenis itu sedangkan berfikir induktif ialah suatu cara berfikir yang dimulai dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus.”* (Hadi, 1985:36)

Teknik ini penulis pergunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif yakni situasi SDN Bangkle 2 yang terkait dengan penggunaan metode demonstrasi yang berdampak pada keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan analisa kuantitatif ditempuh dengan cara analisa statistik dengan menggunakan analisa korelasi product moment.

*“Korelasi ialah salah satu teknik analisa statistik yang dipakai untuk menghubungkan dua variabel atau lebih, hubungan variabel bukanlah dalam arti sebab akibat. Dalam korelasi dikenal variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)” (Usman, 1986:210).*

Teknik analisis korelasi ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (x) yaitu penggunaan metode demonstrasi dengan variabel (y) yaitu keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun rumus korelasi product moment yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel penggunaan metode demonstrasi dengan variabel keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

X : Variabel penggunaan metode demonstrasi

Y : Variabel keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

N : Responden

$X^2$  : Kuadrat dari X

$Y^2$  : Kuadrat dari Y

XY : Hasil dari jumlah X dan Y

**Tabel: I**  
**Nilai Prestasi Nilai r**

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20-0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
0,40-0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Gambaran Umum SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.**

Untuk mengetahui gambaran umum SDN Bangkle 2 penulis mengadakan observasi langsung dan mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terkait, baik tokoh dalam pemerintahan desa yakni Bapak Kepala desa dan stafnya dan tokoh-tokoh agama yang mengetahui secara pasti mengenai gambaran umum SDN Bangkle 2 yang mendukung proses penelitian dan juga dengan pengurus SDN Bangkle 2 serta Bapak Kepala Sekolah beserta stafnya.

Dan sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab yang lalu, maka gambaran umum SDN Bangkle 2 ini sebagai berikut.

Guru yang mengajar di SDN Bangkle 2 adalah guru yang sudah

senior, dalam arti guru-guru tersebut sudah lama masa kerjanya, ada yang sudah mencapai 30 tahun masa kerja dan ada pula yang baru 4 tahun.

Jumlah guru seluruhnya ada 12 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru Kelas, 1 orang guru PAI, 1 orang guru Penjaskes, 2 orang GTT dan 1 orang penjaga.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini penulis sajikan jumlah guru SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.

**Tabel: II**

**Nama Guru Menurut Jenjang Pendidikan dan Tugasnya  
SDN Bangkle 2 Tahun 2008**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1	Basuki	L	Kep. Sekolah	D2	
2	Murtini	P	Guru Kelas	D2	
3	Sumintasih	P	Guru Kelas	D2	
4	Suntyati,A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas	D2	
5	Sumiyati, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas	D2	
6	Hersanti, S.Pd	P	Guru Kelas	Sarjana	
7	Siti Aminah, A.Ma.	P	Guru PAI	D2	
8	Warsini, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas	D2	
9	Sri Subekti	P	Gr. Penjaskes	D2	
10	Deni Asih S	P	Guru	Sarjana	
11	Wijayanti,A.Ma.Pd	P	Guru	D2	
12	Rahardian, A.Ma.Pd.	L	Guru	D2	

*Sumber : Dari Bpk. Basuki Kepala Sekolah SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.*

**Tabel III**

**Keadaan Murid SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	20	15	35
2	II	17	20	37
3	III	15	16	31
4	IV	22	15	37
5	V	14	19	33
6	VI	20	14	34
Jml :	6	108	99	207

**Keadaan Lingkungan Sekolah**

Letak SDN Bangkle 2 berada di pinggir jalan raya yang bisa dilalui oleh masyarakat banyak. Dari letak ini maka SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora dapat dengan mudah ditempuh oleh semua orang sehingga dengan demikian tidak begitu menyulitkan siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah ini, karena SDN Bangkle 2 dekat dengan pemukiman penduduk dan berjarak  $\pm$  1 km dari kota Kabupaten.

Lokasi SDN Bangkle 2 ini juga jauh dari kebisingan pabrik maupun pasar yang diperkirakan dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mengenai fasilitas, SDN Bangkle 2 juga telah memiliki fasilitas-fasilitas

yang memadai di bangun diatas areal tanah seluas 299 m<sup>2</sup>.

Disamping fasilitas tanah, juga memiliki fasilitas lain. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV**

**Keadaan Fasilitas SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	5	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	MK / WC	1	Baik
9	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-

**2. Data Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2**

Demi tercapainya prestasi belajar yang optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya baik melalui pengajaran dengan alat peraga maupun pemilihan metode

yang tepat sesuai dengan kondisi materi yang akan disampaikan maupun kondisi anak itu sendiri. Karena dalam kegiatan penyampaian materi sangat diperlukan adanya suatu kesiapan mental siswa itu sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar.

*“Dalam persiapan mengajar Pendidikan Agama Islam ini selalu diupayakan persiapan awal, dicari materi apa dan metode apa yang tepat. Untuk itu metode demonstrasi selalu dipakai, karena materi pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak materi yang mengandung gerakan-gerakan badan, langkah-langkah sebelum pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi meliputi mencari dan memilih metode, menyiapkan hal-hal yang akan didemonstrasikan, memberi tugas siswa dan selanjutnya siswa diminta meniru demonstrasi tersebut. (Wawancara dengan Guru PAI)*

Pelaksanaan metode demonstrasi ini selalu dilakukan oleh guru PAI saat memberi materi pelajaran yang berhubungan dengan praktek-praktek misalnya : pelajaran tentang tata cara sholat, wudlu, tayamum, istinja, jual beli dan lainnya. Pelaksanaan demonstrasi juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Jadi pelaksanaan dan penggunaan metode demonstrasi selalu dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. disaat penyampaian mata pelajaran tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebelum metode demonstrasi dilakukan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberi penjelasan lisan pada siswa tentang apa yang akan didemonstrasikan dan apa yang perlu dicatat siswa terkait demonstrasi tersebut.

Kalau materi Pengajaran Pendidikan Agama Islam tersebut salat maka siswa diajak ke masjid yang memang letaknya dekat dengan sekolah. Di sana siswa diberi contoh tentang cara takbir yang benar, rukuk, dan sebagainya kemudian

siswa diminta mendemonstrasikan atau menirukan satu-persatu, kemudian baru secara bersama-sama.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi sangat tepat dan baik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora terutama materi Ibadah.

**Tabel V**  
**Hasil Angket Tentang Penggunaan**  
**Metode Demonstrasi**

No. Subyek	Item Angket										Jml. Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
3	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
9	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
10	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
16	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6
19	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
22	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
23	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
24	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7



66	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
67	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
70	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6
71	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
72	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
73	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
74	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
77	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
78	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
79	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
80	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8

### 3. Data Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diambil dari nilai raport semester 1 tahun 2008/2009 dari masing-masing subyek penelitian. Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah diolah sedemikian rupa sehingga merupakan skor yang sangat dapat dipertanggung jawabkan.

**Tabel VI**

**Nilai Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora**

No. Subyek	Nilai	No Subyek	Nilai	No Subyek	Nilai	No Subyek	Nilai
1	8	21	8	41	7	61	8
2	8	22	7	42	8	62	7
3	8	23	10	43	10	63	6
4	7	24	6	44	9	64	7
5	7	25	6	45	7	65	7
6	7	26	10	46	8	66	8
7	8	27	9	47	6	67	10
8	8	28	8	48	10	68	8
9	7	29	9	49	6	69	8
10	8	30	9	50	10	70	9
11	7	31	8	51	7	71	6
12	7	32	10	52	7	72	8
13	7	33	8	53	10	73	10
14	6	34	7	54	6	74	7
15	7	35	7	55	8	75	8
16	7	36	7	56	7	76	9
17	6	37	7	57	10	77	8
18	6	38	7	58	10	78	8
19	6	39	7	59	9	79	8
20	7	40	7	60	6	80	9

### C. Analisa Data

#### 1. Keadaan Guru dan Geografis SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora

Cara mengajar di SDN Bangkle 2 dapat dikatakan profesional, karena guru tersebut mengajar sesuai dengan kelayakan ijazah yang dimiliki dan guru tetapnya lebih banyak dan lebih berpengalaman, karena rata-rata masa kerjanya mencapai 15-20 tahun.

Bukti profesionalisme guru tersebut yaitu bahwa sebelum melaksanakan KBM maupun menjalankan tugas mengajar, guru tersebut selalu berdasar dari langkah-langkah persiapan yang matang, adanya jurnal pelajaran, adanya evaluasi dan tindak lanjut dari hal-hal yang telah

diketahui. Adanya pemilihan metode yang sesuai dengan jenis pelajaran.

Sedangkan mengenai letak geografis SDN Bangkle 2 dapat dikatakan sangat strategis dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar murid. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan letak bangunannya dipinggir jalan raya yang sering dilalui dan mudah ditempuh oleh warga sekitar, baik dengan kendaraan maupun sepeda biasa bahkan berjalan kakipun sangat mudah.

Bangunan tersebut juga berdekatan dengan tempat ibadah (Masjid) dan jauh dari keramaian pabrik maupun pasar. Sehingga suasana tenang dan menunjang dalam soal kegiatan belajar mengajar (KBM).

## 2. Penggunaan Metode Demonstrasi

Tentang Penggunaan Metode demonstrasi di SDN Bangkle 2 juga dapat dikatakan sangat profesional dan konsisten yang sesuai dengan teori-teori metode demonstrasi baik dari segi kelemahan maupun kebaikan sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode ini di SDN Bangkle 2 sangat berhasil baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket, yang penulis sebar ke 80 responden dengan hasil rata-rata 82 yang telah penulis jabarkan dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah seluruh hasil angket tentang penggunaan metode demonstrasi :

6795

b. Jumlah responden : 80

c. Meannya :  $M \frac{\sum}{N}$

Maka diperoleh angka  $M = \frac{6795}{80} = 8,49$

Jadi nilai rata-rata dari pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi adalah 8,49 yang tergolong baik.

### 3. Tentang Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil-hasil diraport yang penulis ambil pada siswa mengenai prestasi fiqih dapat diperoleh data sebagai berikut :

- a. Jumlah seluruh nilai prestasi tentang Pengajaran Pendidikan Agama Islam siswa = 656
- b. Jumlah responden = 80
- c. Meannya  $M \frac{\sum}{N}$

Maka diperoleh angka sebagai berikut :

$$M = \frac{656(\text{hasilprestasi})}{80(\text{subyek})}$$

$$= 82$$

Maka nilai rata-rata keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 adalah 82 berarti cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa keadaan keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Bangkle 2 adalah sangat baik. Hal inilah yang akan penulis buktikan apakah nilai keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam tersebut pengaruh dari penggunaan demonstrasi.

**4. Analisa Korelasi Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora.**

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi positif antara penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam akan di analisis dengan rumus statistik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

**Tabel VII**

**Mencari Korelasi Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

No. Subyek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	8	8	64	64	64
2	7	8	49	64	56
3	8	8	64	64	64
4	7	7	49	49	49
5	8	7	64	49	56
6	7	7	49	49	49
7	7	8	49	64	56
8	8	8	64	64	64
9	7	7	49	49	49
10	7	8	49	64	56
11	7	7	49	49	49

12	7	7	49	49	49
13	7	7	49	49	49
14	6	9	36	81	64
15	7	7	49	49	49
16	8	7	64	49	56
17	8	8	64	64	64
18	8	6	64	36	48
19	7	7	49	49	49
20	8	7	64	49	54
21	8	8	64	64	64
22	7	7	49	49	49
23	7	7	49	49	49
24	7	10	49	100	70
25	7	6	49	36	52
26	7	6	49	36	52
27	7	10	49	100	70
28	7	9	49	81	64
29	7	8	49	64	64
30	7	9	49	81	64
31	7	9	49	81	64
32	7	8	49	46	56
33	6	10	36	100	60
34	7	8	49	64	56
35	7	7	49	49	49
36	7	7	49	49	49
37	7	7	49	49	49
38	6	7	36	49	52
39	7	7	49	49	49
40	7	7	49	49	49
41	7	7	49	49	49
42	7	8	49	64	56
43	7	10	49	100	70
44	7	9	49	81	54
45	7	7	49	49	49
46	7	8	49	64	56
47	7	6	49	64	50
48	7	10	49	36	70
49	7	6	49	36	56
50	7	10	49	100	70
51	7	7	49	49	49
52	8	7	64	49	56

53	10	10	100	100	100
54	7	6	49	36	42
55	8	8	64	64	64
56	7	7	49	49	49
57	7	10	49	100	70
58	8	10	64	100	80
59	7	9	49	91	63
60	7	6	49	36	42
61	8	8	64	64	64
62	8	7	64	49	56
63	7	6	49	36	62
64	8	7	64	49	56
65	8	7	64	49	56
66	9	8	81	64	72
67	9	10	81	100	90
68	10	8	100	64	80
69	10	8	100	64	80
70	6	9	36	81	54
71	7	6	49	36	42
72	7	8	49	64	56
73	8	10	64	100	80
74	6	7	36	49	42
75	10	8	100	64	80
76	10	9	100	81	90
77	9	8	80	64	72
78	7	8	49	64	72
79	7	8	49	64	56
80	8	9	64	81	72
<b>80</b>	<b>6795</b>	<b>656</b>	<b>32454</b>	<b>3738</b>	<b>63213</b>

Akhirnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui : } N &= 80 \\
 X &= 6795 \\
 Y &= 656 \\
 E^2 &= 32454 \\
 Y^2 &= 3738 \\
 XY &= 63213
 \end{aligned}$$

Dimasukkan rumus :

$$r_{xy} = \frac{63213 - \frac{(6795)(656)}{80}}{\sqrt{\left\{32454 - \frac{(6795)^2}{80}\right\}\left\{3738 - \frac{(656)^2}{80}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{63213 - \frac{4457520}{80}}{\sqrt{\left\{32454 - \frac{46172025}{80}\right\}\left\{3738 - \frac{430336}{80}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{63213 - 557190,25}{\sqrt{\{32454 - 577150,25\}\{3738 - 53792\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3939,70}{\sqrt{\{5446925\}\{50054\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3939,70}{5252,14}$$

$$r_{xy} = 0,750$$

#### D. Interpretasi

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui “ $r_o$ ” yang diperoleh yakni = 0,75 dari jumlah  $N=80$ .

Berdasarkan taraf signifikansi 1% diketahui “ $r_t$ ”=0,23. Sedangkan dalam taraf signifikansi 5%  $r_t=0,17$  dari  $N = 80$  Sedangkan “ $r_o$ ” sebesar 0,75

Dengan demikian baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% ternyata " $r_o$ " selalu lebih besar. Sehingga Hipotesa yang berbunyi "Bahwa ada pengaruh yang positif antara penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora" *diterima*.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian lapangan yang terkait dengan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap keberhasilan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat penulis simpulkan:

1. Metode demonstrasi sangat efektif untuk pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangkle 2 lebih banyak mata pelajaran yang memerlukan pendemonstrasian / peragaan anggota badan dari pada ceramah terutama materi yang ada hubungannya dengan ibadah.
2. Siswa dapat menangkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Metode demonstrasi berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Bangkle 2 Kecamatan Bloro sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil 0,75.

#### **B. Saran – Saran**

1. Jika materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan itu menyangkut tentang materi ibadah yang memerlukan untuk dipraktikkan (misalnya bab wudu) maka sebaiknya guru memilih metode yang tepat

yaitu metode demonstrasi.

2. Sebelum metode demonstrasi diterapkan, persiapkanlah terlebih dahulu mengenai tata cara atau urutan-urutan demonstrasi, serta berilah siswa tugas untuk mencatat demonstrasi tersebut, hal ini agar siswa tidak pasif sebagai penonton saja.
3. Metode demonstrasi ada segi positif dan negatifnya, maka maksimalkan segi positifnya dan minimalkan segi negatifnya, lebih-lebih bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (1992) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PT. Rosda Karya, Bandung.
- Al Abrosyi. (1992) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arifin. (1987) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Abu Ahmadi. (1990) *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Bimo Walgito. (1986) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, YPF. Psikologi, Yogyakarta.
- Depag RI. (2004) *Himpunan Keputusan Menteri Agama*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2003) *Standar Penilaian di Kelas*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2004) *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, Jakarta
- Depdikbud. (1988) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Huzaini Usman. (1986) *Pengantar Statistik*, Sinar Aksara, Jakarta.
- Imam Ghozali. *Madzabat Tarbani Indah Ghozali*, (Terj.), M'arif, Bandung.
- Jamaluddin. (1973) *Pedoman Teori dan Praktik Mengajar*, STITMA, Tuban.
- Mansyur. (1981) *Metodologi Pendidikan Agama*, CV. Forum, Jakarta.
- Mujmal Khadim Al Haramain Asy Syarifaini. (tt.) *Al Qurn dan Terjemahnya*, Madinah, Munawaroh.
- Mahfudz Salahuddin. (1989) *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.

- Ngalim Poerwanto. (1986) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung.
- Nasution. (2003) *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1992) *Prosedur Penelitian*, Radika Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1986) *Statistik I*, UGM, Yogyakarta.
- Tim Dosen Malang, (tt.) *Pengantar Pendidikan*, Surabaya.
- Uhbiyati. (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Gema, Surabaya.
- Winkel. (1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta.
- Zakiyah Darajat. (1970) *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Zuhairini. (1993) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Zainuddin Hamidi. (1987) *Shoheh Bukhary (terj.)*, PT. Wijaya, Jakarta.





PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA  
SD NEGERI BANGKLE 2

SURAT KETERANGAN

Nomer : 421.2/23/41/2009 .

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Bangkle 2 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : SITI AMINAH  
NIM : 2007.05501.01635  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01546  
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI  
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Bangkle 2 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP  
KEBERHASILAN PENGAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLE 2 KECAMATAN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Bangkle 2

*[Handwritten Signature]*  
BASUKI  
NIP. 130371059



